

**KORELASI TENTANG PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP EFEK  
SAMPING PENGGUNAAN KB IUD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
MOJOTENGAH**

Madinatun Alfiyani<sup>1</sup>, Anisa Ell Raharyani<sup>2</sup>, Nazilla Nugraheni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sains Al-Qur'an

Email Correspondence : [madinatun12@icloud.com](mailto:madinatun12@icloud.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang** : IUD merupakan metode KB yang efektif dan jangka panjang. Namun, kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan efek sampingnya dapat memengaruhi sikap, seperti rasa takut dan ragu, yang sering muncul akibat informasi yang kurang tepat. **Tujuan** : untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap tentang efek samping penggunaan KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Mojotengah. **Metode** : menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik correlation dan pendekatan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 responden yang merupakan pengguna aktif KB IUD di Puskesmas Mojotengah, dengan teknik total sampling. **Hasil** : mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang (71,7%) dan sikap positif tentang penggunaan KB IUD (65,2%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang efek samping penggunaan KB IUD ( $p = 0,008$ ;  $r = 0,981$ ), dengan kekuatan hubungan sangat kuat. **Kesimpulan** : terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara pengetahuan ibu dengan sikap tentang efek samping KB IUD. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi kepada ibu tentang KB IUD guna memperbaiki pemahaman dan sikap yang lebih positif tentang metode kontrasepsi ini.

**Kata kunci**: Efek Samping, KB IUD, Pengetahuan, Sikap

**ABSTRACT**

**Background**: The Intrauterine Device (IUD) is an effective and long-term contraceptive method. However, a lack of maternal knowledge regarding its benefits and side effects can influence attitudes, such as fear and doubt, which often arise due to inaccurate information. **Objective**: To determine the relationship between maternal knowledge and attitudes regarding the side effects of IUD contraceptive use in the Mojotengah Public Health Center work area. **Method**: This study used a quantitative method with a correlational analytic design and a cross-sectional approach. The sample consisted of 46 respondents who were active IUD users at Mojotengah Public Health Center, selected using a total sampling technique. **Results**: The majority of respondents had low knowledge (71.7%) but showed a positive attitude toward IUD use (65.2%). The Chi-Square test showed a significant relationship between maternal knowledge and attitudes regarding IUD side effects ( $p = 0.008$ ;  $r = 0.981$ ), indicating a very strong correlation. **Conclusion**: There is a significant and strong relationship between maternal knowledge and attitudes toward the side effects of IUD contraceptive use. It is recommended that healthcare providers enhance education for mothers about IUDs to improve understanding and foster more positive attitudes toward this contraceptive method.

**Keywords**: Attitude, IUD, Knowledge, Side Effects

## Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk mencapai 282 juta jiwa pada tahun 2024, dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% (Antara Kalsel, 2024). Pertumbuhan ini mendorong pemerintah untuk terus mengoptimalkan program Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengendalian jumlah dan jarak kelahiran.

Program KB menjadi bagian penting dalam pelayanan kesehatan reproduksi, salah satunya melalui metode kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD). IUD dikenal sebagai salah satu kontrasepsi jangka panjang yang efektif dengan tingkat keberhasilan mencapai 99,4% dan durasi penggunaan 5 hingga 10 tahun (Kemenkes, 2021; Arum, 2017). Meskipun demikian, penggunaan IUD masih belum optimal karena berbagai faktor, terutama kekhawatiran terhadap efek samping seperti menstruasi yang berlebihan, nyeri haid, keputihan, dan ketidaknyamanan lainnya (Purwaningrum, 2017).

Pemilihan metode kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu. Kurangnya informasi dapat menimbulkan kecemasan dan persepsi negatif terhadap IUD. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu mengenai IUD dan sikap mereka terhadap penggunaannya (Nasution, 2019; Setiati, 2019; Lestari, 2024). Tingkat pengetahuan yang rendah umumnya ditemukan pada ibu dengan pendidikan rendah dan menjadi salah

satu penghambat utama dalam pemanfaatan IUD (Fitriani, 2019; Rahayu, 2018).

Data dari BKKBN menunjukkan bahwa pada tahun 2023 jumlah pengguna IUD di Jawa Tengah mencapai 838.194 orang. Sementara di Kabupaten Wonosobo terdapat 144.147 pasangan usia subur, dengan 106.358 akseptor KB aktif, namun hanya 46 pengguna IUD tercatat di Puskesmas Mojotengah (Siga BKKBN, 2024). Hal ini menunjukkan masih rendahnya pemanfaatan IUD di wilayah tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap 10 akseptor IUD di Puskesmas Mojotengah, ditemukan bahwa sebagian mengalami efek samping seperti menstruasi panjang, nyeri haid, dan keputihan. Sebanyak 6 orang memiliki pengetahuan yang cukup, dan 4 lainnya kurang. Beberapa ibu juga menunjukkan sikap cemas terhadap efek samping tersebut.

Melihat pentingnya peran pengetahuan dalam membentuk sikap terhadap penggunaan IUD serta masih rendahnya angka pengguna IUD di wilayah Mojotengah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: "Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Efek Samping Penggunaan KB IUD di Wilayah Puskesmas Mojotengah."

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang efek samping KB IUD (variabel independen) dan sikap ibu terhadap efek samping tersebut (variabel

dependen). Seluruh pengguna KB IUD di Puskesmas Mojotengah sebanyak 46 orang dijadikan sampel melalui teknik total sampling. Instrumen berupa kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitas, terdiri dari 15 pertanyaan pengetahuan dan 10 pertanyaan sikap. Data dikumpulkan melalui kunjungan langsung dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* atau *Spearman Rank*, sesuai hasil uji normalitas Shapiro-Wilk. Penelitian ini memperhatikan etika penelitian seperti informed consent, anonimitas, dan kerahasiaan data, serta dilaksanakan pada 20–25 Februari 2025.

**Hasil Dan Pembahasan**

**HASIL**

**1. Analisis Univariat**

Penelitian ini melibatkan 46 responden pengguna KB IUD di Puskesmas Mojotengah yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, dan lama penggunaan, yang akan disajikan dalam bentuk tabel berikut.

**a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia**

**Tabel 1.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Umur	f	%
≤20	1	2
21-39	32	70
≥40	13	28
Total	46	100

Sumber : Data Primer 2025

Pada tabel 1.1 memperlihatkan bahwa responden berjumlah 46. Ditinjau dari segi usia, memperlihatkan bahwa mayoritas ibu pengguna IUD berada di usia 21-39 tahun yakni sebanyak 32 responden (70%).

**b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan**

**Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu**

Pendidikan Terakhir	f	%
Perguruan Tinggi	2	4,3
SD	18	39,1
SMP	5	10,9
SMA	21	45,7
Total	46	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 2.2, pendidikan terakhir ibu yang paling banyak adalah SMA dengan jumlah 21 orang (45,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah atas.

**c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Penggunaan KB IUD**

**Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lama Penggunaan KB IUD**

Lama Penggunaan	f	%
≥1 Tahun	20	43
2-3 Tahun	26	57
Total	46	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 1.3, lama penggunaan KB IUD terbanyak adalah 2–3 tahun dengan jumlah 26 orang (57%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah menggunakan KB IUD dalam rentang waktu tersebut.

**d. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan IUD**

**Tabel 1.4 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB IUD**

Kategori	f	%
Baik	2	4,3
Cukup	11	23,9
Kurang	33	71,7
Total	46	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 1.4, tingkat pengetahuan ibu tentang KB IUD paling

banyak berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 33 orang (71,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai KB IUD.

**e. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Tentang Efek Samping Penggunaan KB IUD**

**Tabel 4. 1 Sikap Ibu Tentang Efek Samping Penggunaan KB IUD**

Sikap	f	%
Positif	30	65,2
Negatif	16	34,7
Total	46	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1.5, sikap ibu tentang efek samping penggunaan KB IUD paling banyak adalah positif, yaitu sebanyak 30 orang (65,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pandangan yang baik terhadap penggunaan

KB IUD meskipun ada kemungkinan efek samping.

**2. Analisis Bivariat**

**Tabel 1.6 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Statist ic	N	P	Keterang an
Pengetah uan	0.969	4 6	0,26 0	Normal
Sikap Menghad api Efek Samping	0.980	4 6	0,61 9	Normal

Sumber : Data Primer

Pada tabel 1.6 uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Berdasarkan hasil uji, variabel Pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,260 dan variabel Sikap Menghadapi Efek Samping sebesar 0,619. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal.

**Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Efek Samping Penggunaan KB IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojotengah**

		Sikap				Total	
		Negatif		Positif		f	%
		f	%	f	%		
Pengetahuan	Baik	0	0%	2	100%	2	100%
	Cukup	0	0%	11	100%	11	100%
	Kurang	16	48.5%	17	51.5%	33	100%
Total		16	34.9%	30	65.2%	46	100.0%
Uji <i>Chi square</i>		<i>p</i> =0,008		<i>r</i> =0,981			

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1.7, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang IUD dengan sikap terhadap penggunaannya. Responden dengan pengetahuan cukup seluruhnya berjumlah 11 orang (100%) bersikap positif. Sebaliknya, pada responden yang memiliki pengetahuan kurang 51,5%

yang bersikap positif, sementara 48,5% menunjukkan sikap negatif. Kemudian, pada hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p* = 0,008, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan sikap mereka terhadap efek samping penggunaan KB IUD, karena nilai *p* lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai *r* = 0,981 menunjukkan

bahwa hubungan antara pengetahuan ibu dan sikap ibu terhadap efek samping KB IUD memiliki kekuatan yang sangat kuat, mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan ibu, semakin positif sikap mereka terhadap efek samping KB IUD.

## **Pembahasan**

### **a. Karakteristik Responden**

#### **1) Usia**

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas responden (70%) berusia 21–39 tahun, rentang usia produktif yang memengaruhi pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan KB IUD. Usia merupakan faktor internal yang memengaruhi pola pikir dan kemampuan menerima informasi (Darsini et al., 2019). Ibu yang lebih dewasa cenderung memiliki pemahaman lebih baik dan sikap lebih bertanggung jawab dalam memilih kontrasepsi (Irawan et al., 2022). Selain itu, usia juga berkaitan erat dengan tingkat pendidikan dan pengalaman, yang berkontribusi terhadap pemahaman tentang manfaat dan risiko IUD (Darsini et al., 2019).

#### **2) Pendidikan**

Berdasarkan Tabel 4.2, mayoritas responden (45,7%) berpendidikan SMA. Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk pemahaman dan sikap terhadap kontrasepsi, termasuk IUD. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik kesadaran dan literasi kesehatan seseorang dalam memilih metode kontrasepsi yang aman dan efektif (Setiati, 2019). Ibu berpendidikan cenderung lebih aktif mencari informasi, mampu berdiskusi dengan pasangan dan tenaga kesehatan, serta kritis terhadap isu kesehatan reproduksi (Yanti, 2017).

#### **3) Lama Penggunaan KB IUD**

Berdasarkan Tabel 4.3, sebagian besar responden (57%) telah menggunakan KB IUD selama 2–3 tahun, menunjukkan bahwa IUD cukup diterima sebagai metode kontrasepsi jangka menengah. IUD dikenal efektif hingga 99% dengan masa pakai 3–10 tahun (Pradila & Khofiyah, 2022), namun penggunaan jangka panjang masih rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kenyamanan, pengalaman pribadi, serta efek samping seperti nyeri atau perubahan siklus menstruasi (Yanti, 2022). Faktor sosial dan budaya juga turut memengaruhi keberlanjutan penggunaan (Hendrawan et al., 2019). Pengguna dalam 1–3 tahun pertama umumnya masih dalam tahap evaluasi sebelum memutuskan untuk lanjut atau berhenti.

#### **4) Pengetahuan Ibu Tentang KB IUD**

Berdasarkan Tabel 4.4, sebagian besar responden (71,7%) memiliki pengetahuan rendah tentang KB IUD, menunjukkan masih minimnya informasi yang diterima ibu mengenai kontrasepsi ini. Pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan dan pengolahan informasi, yang dipengaruhi oleh akses, usia, pendidikan, serta lingkungan sosial dan budaya (Darsini et al., 2019; Hendrawan et al., 2019). Meskipun IUD memiliki efektivitas tinggi (hingga 99,4%) dan minim efek samping hormonal (Pradila & Khofiyah, 2022), rendahnya pengetahuan menjadi hambatan dalam penerimaannya. Pengalaman pribadi dan pengaruh media juga turut membentuk persepsi ibu terhadap IUD (Laoli et al., 2022).

### 5) Sikap Ibu Tentang Efek Samping Penggunaan KB IUD

Berdasarkan Tabel 4.5, mayoritas ibu (65,2%) memiliki sikap positif terhadap penggunaan KB IUD, menunjukkan pandangan yang mendukung meski terdapat potensi efek samping. Sikap ini terbentuk dari tiga komponen: kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (tindakan) (Sukesih et al., 2020). Pengetahuan yang rendah dapat menyebabkan sikap negatif (Darsini et al., 2019), terutama bila ibu belum memahami efektivitas IUD yang mencapai 99,4% (Yati Nur Indah Sari & Urwatil Wusqa Abidin, 2019). Emosi negatif akibat pengalaman atau informasi keliru, serta pengaruh budaya dan sosial juga memengaruhi sikap (Yanti, 2022; Laoli et al., 2022). Rendahnya tingkat pendidikan turut memperbesar risiko terpengaruh informasi yang tidak akurat (Darsini et al., 2019). Meski sebagian besar ibu bersikap positif, edukasi yang lebih intensif tetap dibutuhkan untuk memperbaiki pemahaman dan mengurangi stigma terhadap IUD.

#### b. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Efek Samping Penggunaan KB IUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh ibu dengan pengetahuan cukup memiliki sikap positif terhadap efek samping penggunaan KB IUD, sementara hanya sebagian kecil dari yang berpengetahuan baik dan kurang menunjukkan sikap serupa. Secara keseluruhan, 65,2% responden bersikap positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sikap positif tidak selalu bergantung

pada pengetahuan tinggi (Marsaoly et al., 2022). Faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan, dan kepercayaan terhadap petugas kesehatan turut memengaruhi sikap ibu (Hendrawan et al., 2019; Radja, 2022). Edukasi langsung dari tenaga kesehatan terbukti efektif dalam membentuk sikap positif meski pengetahuan masih terbatas (Morse, 2014). Peran kader kesehatan juga penting, seperti ditunjukkan dalam penelitian di Banyuwangi dan Kediri (Hakiki, 2019). Hasil uji Chi-Square menunjukkan  $p = 0,008$  dan  $r = 0,981$ , menandakan hubungan signifikan dan sangat kuat antara pengetahuan dan sikap. Temuan ini mendukung teori bahwa pengetahuan memengaruhi sikap (Darsini et al., 2019; Azwar dalam Sukesih et al., 2020), meskipun faktor budaya dan media massa juga perlu dipertimbangkan dalam strategi peningkatan sikap positif terhadap KB IUD (Laoli et al., 2022).

#### c. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu terletak pada saat penelitian menggunakan metode *door to door* yang memakan banyak waktu karena antara rumah ke rumah responden yang jauh, sehingga peneliti harus membagi waktu penelitian dalam beberapa hari
2. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu terletak pada saat penelitian beberapa responden sulit dijumpai karena bekerja, sehingga peneliti harus mendatangi rumah responden tersebut dilain waktu.

## Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini, sebagian besar ibu yang menjadi responden di wilayah kerja Puskesmas Mojotengah memiliki tingkat pengetahuan tentang KB IUD dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 25 responden (54,3%). Sementara itu, responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 19 orang (41,3%) dan yang memiliki pengetahuan baik hanya sebanyak 2 orang (4,3%). Terkait sikap ibu terhadap penggunaan KB IUD, mayoritas menunjukkan sikap negatif sebanyak 26 responden (56,5%), sedangkan yang menunjukkan sikap positif sebanyak 20 responden (43,4%). Hasil uji Chi-square menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan sikap terhadap efek samping KB IUD, dengan nilai  $p = 0,001$  dan nilai korelasi  $r = 0,981$ . Karena nilai  $p < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan sikap mereka terhadap efek samping KB IUD. Artinya, semakin baik pengetahuan ibu tentang efek samping KB IUD, maka semakin positif pula sikap mereka terhadap penggunaan alat kontrasepsi ini.

Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi sikap ibu terhadap penggunaan KB IUD, seperti faktor sosial, budaya, dan dukungan pasangan. Selain itu, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil yang diperoleh lebih representatif.

## Daftar Pustaka

- Antara Kalsel. (2024). Dukcapil: Jumlah Penduduk Indonesia 282 Juta Jiwa Pada Semester I-2024. <https://Kalsel.AntaraneWS.Com/Berita/424075/Dukcapil-Jumlah-Penduduk-Indonesia-282-Juta-Jiwa-Pada-Semester-I-2024>
- Arum. (2017). Metode Kontrasepsi Sterilisasi. Jakarta: Graha Ilmu.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95–107.
- Fitriani, N. (2019). Pengetahuan Ibu Pus Tentang Alat Kontrasepsi Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya Tahun 2019.
- Hakiki, M., Kurniawati, I., & Hariyani, W. F. (2019). Efektifitas peran kader terhadap motivasi ibu mengikuti KB IUD di Desa Karangrejo Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. *Midwifery: Jurnal Kebidanan*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.21070/mid.v5i2.2766>
- Irawan, A., Sarniyati, & Friandi, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2022. *Prosiding*, 1(2), 705–713.
- Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2022). Analisis hubungan sikap pribadi dan harmonisasi kerja pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 147–148.
- Kemkes. (2021). Kontrasepsi Tepat Tingkat Kesehatan Reproduksi. [https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View\\_Artikel/1143/Kontrasepsi-Tepat-Tingkatkan-](https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_Artikel/1143/Kontrasepsi-Tepat-Tingkatkan-)
- Lestari, S., E. & W. D. (2024). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Akseptor Kb Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Wonosamodro Kabupaten Boyolali.

- Marsaoly, S., & Djama, N. T. (2022). Exploring factors affecting the mother's knowledge about *Intrauterine Device* (IUD) in Bastiong Karance District of Ternate City. *International Journal of Advanced Health Science and Technology*, 2(2), 69–73. <https://doi.org/10.35882/ijahst.v2i2.3>
- Morse, J., Lally, R., Hirschhorn, L., Wainwright, D., & Luks, F. (2014). Decision-making about method use among women in Ghana: The role of communication. *BMC Public Health*, 14, 1231. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-14-1231>
- Nasution, C. I. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tingkat Kecemasan Akseptor Kb Iud Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Matinggi Tahun 2019.
- Pradila, S., & Khofiyah, N. (2022). Asuhan Kebidanan Dengan Akseptor Kb Iud Di Bantul. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(01), 1–7. <https://doi.org/10.56741/Bikk.V1i01.34>
- Purwaningrum, Y. (2017). Efek Samping Kb Iud (Nyeri Perut) Dengan Kelangsungan Penggunaan Kb Iud. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 45.
- Radja, D. K., Sir, A. B., & Sinaga, M. (2024). *IUD contraceptive use in couples of childbearing age: A qualitative study in Southwest Sumba*. *Media Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 33–43. <https://doi.org/10.35508/mkm>.
- Rahayu, I., R. M., & U. E. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud Di Nagari Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 44–47.
- Setiati, N. W. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Dengan Motivasi Penggunaan Iud Pada Pus (Pasangan Usia Subur) Di Desa Bendasari Kecamatan Sadananya Tahun 2017. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.25157/jkg.v1i1.1788>
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Yanti, E. R. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Akseptor Kb Iud Dengan Kecemasan Efek Samping Kontrasepsi Iud Di Bpm Sehat Sejahterah (Desa Parengan Kecamatan Plumpang) Oleh. 9, 356–363.
- Sari, Y. N. I., Abidin, U. W., & S. N. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD. *Cendekia Medika*, 5(1), 9–17. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.109>